

BAKTI MIFDA

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Penerbit: P3M Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang
Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41254

Pelatihan Skill Mengajar Bahasa Inggris untuk Anak bagi Guru RA di Kecamatan Pusakanagara Subang

Muchamad Rifki, Sukatma, Tuti Hanifiyah

Email: muchamad@gmail.com, sukatma@gmail.com, tuti@gmail.com

Abstrak

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan ini adalah pelatihan pengajaran Bahasa Inggris bagi guru RA di Kecamatan Pusakanagardengan berkolaborasi dengan Lazisnu Subang. Tim pengabdian menawarkan adanya inisiasi kegiatan dari guru, oleh guru, dan untuk guru yang disebut MeGuru sebagai wadah pengembangan profesionalisme guru RA khususnya dalam pengajaran Bahasa Inggris. Pelatihan pengajaran Bahasa Inggris bagi guru RA yang tergabung dalam IGRA Kecamatan Pusakanagara ini dilaksanakan sebanyak tiga sesi selama 90 menit untuk setiap sesinya. Dalam pelatihan ini, para peserta diberi paparan mengenai media dan teknik pengajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini. Untuk mengukur keberhasilan program, tim pengusul memberikan survei untuk mengukur tingkat sikap para guru RA di Kecamatan Pusakanagara dalam mengajarkan Bahasa Inggris kepada murid mereka. Survei diberikan sebelum dan setelah program kemitraan masyarakat. Hasil survei sebelum dan sesudah pelatihan pengajaran Bahasa Inggris bagi tenaga pendidik di lingkup IGRA Pusakanagara menunjukkan adanya peningkatan sebesar 14,2%. Hal ini mengindikasikan bahwa tenaga pendidik di IGRA Pusakanagara mempunyai persepsi yang lebih baik terkait pengajaran Bahasa Inggris bagi anak usia dini. Hal ini juga sejalan dengan respon dari para peserta pengabdian yang menunjukkan antusiasme selama mengikuti pengabdian ini

Abstract

This community partnership program (PKM) is an English language teaching training for RA and Kindergarten teachers in Pusakanagara District in collaboration with Lazisnu Subang. The service team offers the initiation of activities from teachers, by teachers, and for teachers called MeGuru as a forum for professional development of RA teachers, especially in teaching English. The English language teaching training for RA and Kindergarten teachers who are members of the IGRA PusakanagaraDistrict was carried out in three sessions for 90 minutes for each session. In this training, participants were given exposure to media and English teaching techniques for early childhood. To measure the success of the program, the proposing team provided a survey to measure the level of attitudes of RA teachers in PusakanagaraDistrict in teaching English to their students. The survey was administered before and after the community partnership program. The survey results before and after training in teaching English for educators in the IGRA Pusakanagaraarea showed an increase of 14.2%. This indicates that the educators at IGRA Pusakanagarahave a better perception of teaching English for early childhood. This is also in line with the response from the service participants who showed enthusiasm during this service

Keyword: TEYL, teacher professional development, IGRA

BAKTI MIFDA

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Penerbit: P3M Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang
Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41254

Pendahuluan

Pengajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini (TEYL). Pada usia dini seperti di tingkat taman kanak-kanak dan sekolah dasar telah berkembang karena meningkatnya kesadaran bahwa bahasa Inggris penting untuk dikuasai. Akan tetapi saat ini, banyak sekolah tingkat pra-sekolah dan sekolah dasar yang tidak mengajarkan Bahasa Inggris dalam tahap bermain dan ada juga yang mengajarkan dengan tidak menyenangkan karena keterbatasan guru terlatih untuk mengajar bahasa Inggris kepada anak usia dini, keterbatasan pengetahuan tentang materi dan juga teknik pengajaran yang tepat. Sementara, di luar sana banyak guru pra-sekolah dan sekolah dasar yang meyakini bahwa pengenalan Bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan dan sambil bermain layak dilakukan. Akan tetapi, karena keterbatasan guru terlatih sehingga pengenalan Bahasa Inggris tidak dapat dilaksanakan dengan maksimal.

Berdasarkan hasil diskusi dengan ketua Lazismu Pusakanagara dan kepala sekolah RA Al-Amin Kalijoho Pusakanagara pada tanggal 4 Desember 2021, diketahui bahwa saat ini program pengembangan profesi guru (*teacher professional development* atau disingkat TPD) di wilayah Pusakanagara terutama untuk guru-guru RA, TK dan SD masih sangat kurang dibandingkan dengan daerah lain. Padahal program TPD sangat bermanfaat sebagai wadah untuk guru senantiasa memperbarui keilmuan dan keterampilan mereka. Selain itu, saat ini juga belum ada pelatihan pengajaran Bahasa Inggris untuk guru-guru RA, TK, dan SD di wilayah Pusakanagara yang dilaksanakan secara berkesinambungan. Tahun lalu telah ada pelatihan untuk guru akan tetapi manfaatnya kurang dapat dirasakan secara maksimal karena pelatihan dilaksanakan secara daring disebabkan adanya pandemi. Kepala sekolah menyampaikan keinginan dan kebutuhan adanya pelatihan serupa yang dilaksanakan secara luring dan secara berkesinambungan. Akan tetapi, untuk merealisasikan hal tersebut, mereka terkendala dengan keterbatasan SDM sebagai *trainer* untuk memberikan pelatihan tersebut. Selain dalam bidang pendidikan, Lazismu Pusakanagara saat ini juga mengalami permasalahan sosial terkait pengadaan unit ambulans. Keberadaan unit ambulans akan sangat membantu pemberian jasa bagi warga Pusakanagara untuk mendapatkan pelayanan yang lebih baik, terutama dalam keadaan darurat.

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi dari hasil diskusi dengan ketua kantor layanan Lazismu Pusakanagara dan kepala sekolah RA Al-Amin di atas, ada tiga permasalahan mitra yang sejalan dengan latar belakang pendidikan tim pengusul sehingga diharapkan nantinya tim pengusul dapat merancang program untuk mengatasi permasalahan mitra tersebut. Permasalahan yang pertama adalah belum adanya program *teacher professional development* di wilayah Pusakanagara. Permasalahan ini harus segera diatasi mengingat guru merupakan salah satu penggerak keberlangsungan pendidikan. Dengan adanya program TPD, diharapkan nantinya guru dapat selalu mengasah dan meningkatkan kompetensi mereka sehingga dapat mencetak generasi yang semakin baik. Permasalahan yang kedua adalah terkait belum adanya pelatihan pengajaran Bahasa Inggris bagi para guru di RA, TK, dan SD di wilayah Pusakanagara. Walaupun Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran ekstra, penting kiranya mengenalkan Bahasa Inggris kepada para anak usia dini dengan cara yang menyenangkan. Dengan begitu, diharapkan akan terbentuk stigma positif terhadap pembelajaran Bahasa Inggris di benak mereka, sehingga nantinya ketika mereka belajar Bahasa Inggris akan menjadi lebih mudah. Permasalahan ketiga adalah tentang keterbatasan SDM yang dapat berperan sebagai *trainer* atau pelatih untuk membimbing para guru RA, TK,

BAKTI MIFDA

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Penerbit: P3M Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang
Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41254

dan SD dalam mengajarkan para anak didik usia dini. Para guru kesulitan mengenalkan dan mengajarkan Bahasa Inggris karena latar belakang pendidikan mereka bukan pendidikan Bahasa Inggris, mengakibatkan ketika harus mengajarkan Bahasa Inggris mereka juga mengalami kendala. Ketiga permasalahan ini jika ditemukan solusinya akan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah Pusakanagarakhususnya terkait peningkatan kompetensi para guru RA, TK, dan SD dan kemampuan para guru tersebut dalam mengenalkan Bahasa Inggris kepada anak usia dini secara menyenangkan.

Permasalahan pertama terkait belum adanya program TPD di Kecamatan Pusakanagara dapat diatasi dengan inisiasi program TPD yang diperuntukkan untuk para guru RA, TK, dan SD. Dalam program ini, para guru dapat dilatih dan dikenalkan dengan berbagai Teknik pengajaran yang dapat mereka implementasikan di kelas mereka. Inisiasi program ini nantinya juga dapat digunakan sebagai wadah untuk berbagi pengalaman dan praktek pengajaran (*best practices*) yang telah diterapkan oleh guru agar dapat diadaptasi dan dimodifikasi oleh para guru yang lain. Hasil dari solusi ini nantinya akan ada program TPD yang secara berkala dilaksanakan di Pusakanagara untuk memfasilitasi para guru mengembangkan kompetensi mereka. Permasalahan kedua terkait belum adanya program pelatihan pengajaran Bahasa Inggris di Pusakanagara untuk para guru RA, TK, dan SD dapat diatasi dengan mengadakan pelatihan pengajaran atau pengenalan Bahasa Inggris untuk para guru RA, TK, dan SD tersebut. Dengan adanya pelatihan ini para guru dapat mengenalkan Bahasa Inggris kepada siswa usia dini dengan menyenangkan. Permasalahan ketiga tentang keterbatasan SDM untuk pengajaran Bahasa Inggris di tingkat RA, TK, dan SD di Pusakanagara dapat diatasi dengan mendatangkan *trainer* atau pelatih untuk membimbing para guru mengenalkan Bahasa Inggris kepada para siswa. Selain itu, sesama guru juga dapat *sharing* atau berbagi pengalaman agar dapat belajar satu sama lain.

Dari solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan di atas, tim pengusul merumuskan program kemitraan masyarakat yang dapat mencakup keseluruhan solusi tersebut. Tim pengusul menawarkan adanya inisiasi kegiatan dari guru, oleh guru, dan untuk guru yang disebut MeGuru sebagai wadah pengembangan profesionalisme guru RA, TK, dan SD khususnya dalam pengajaran Bahasa Inggris. Program MeGuru ini nantinya akan dilaksanakan secara berkala agar dapat dirasakan kebermanfaatannya secara berkesinambungan. Akan tetapi, karena keterbatasan tim pengusul, untuk program kemitraan yang diusulkan ini nantinya tim pengusul akan menitikberatkan pada inisiasi program MeGuru dan piloting program tersebut sebagai sosialisasi program kepada para guru RA, TK, dan SD di wilayah Pusakanagara. Untuk SDM, tim pengusul akan menyiapkan narasumber yang merupakan alumni Prodi PIAUD STAI MIFTAHUL HUDA SUBANG yang telah menjadi guru RA sehingga mereka dapat membimbing para guru untuk mengenalkan Bahasa Inggris secara menyenangkan. Selanjutnya para guru dapat saling berbagi pengalaman agar mereka dapat bertukar teknik mengajar melalui program MeGuru ini.

Metode Pelaksanaan

Berikut ini tahapan yang akan ditempuh dalam pelaksanaan program PKM pelatihan pengajaran Bahasa Inggris bagi para guru RA di wilayah Pusakanagara.

1) Tahap Persiapan

BAKTI MIFDA

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Penerbit: P3M Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang
Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41254

- a. Tahap pertama yang akan dilakukan untuk persiapan program yang diusulkan adalah dengan mengadakan sosialisasi ke mitra PKM. Sosialisasi ini bertujuan untuk menyampaikan gambaran besar program yang akan dilaksanakan dan bagaimana program tersebut akan memecahkan permasalahan mitra.
 - b. Tahap persiapan selanjutnya adalah menyiapkan materi dan fasilitator pelatihan. Fasilitator yang akan dilibatkan dalam program PKM ini adalah satu orang alumni yang telah mengajar di RA dan dua orang mahasiswa yang telah diberi pelatihan untuk memastikan mereka memiliki pemahaman yang sama tentang tugas dan tanggung jawab mereka selama pelaksanaan program ini. Pelatihan akan dilakukan dua kali sebelum program PKM yang diusulkan dimulai.
 - c. Langkah terakhir dalam penyiapan pelaksanaan program adalah dengan berkoordinasi dengan mitra untuk penjadwalan dan penyiapan hal-hal teknis lainnya seperti tempat, peserta pelatihan, dan sosialisasi kepada calon peserta program kemitraan masyarakat yang diusulkan ini.
- 2) Tahap Pelaksanaan
- a. Tahap pertama yang dilaksanakan adalah dengan mengadakan survei kepada para peserta pelatihan sebanyak 20 peserta. Survei ini akan dilakukan untuk mengukur sikap para peserta dalam memberikan pengajaran Bahasa Inggris kepada anak usia dini. Instrumen survei dimodifikasi dari Bratož (2015).
 - b. Tahap selanjutnya setelah survei awal adalah pemberian pelatihan pengajaran Bahasa Inggris kepada peserta. Pelatihan ini akan dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan oleh tim pengusul dan mahasiswa fasilitator. Pelatihan akan berlangsung selama 90 menit setiap pertemuannya. Para peserta akan diberi berbagai teknik yang dapat mereka praktekan untuk mengenalkan Bahasa Inggris kepada para siswa mereka yang merupakan anak usia dini.
- 3) Tahap terakhir adalah pelaksanaan survei akhir. Peserta didik akan diminta mengisi survei untuk mengukur sikap para peserta dalam memberikan pelatihan Bahasa Inggris kepada para siswa. Hasil dari survei awal dan survei akhir ini nantinya akan dibandingkan untuk melihat apakah ada perbedaan sikap dan kemampuan dari para peserta

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan

Program pelatihan pengajaran Bahasa Inggris bagi tenaga pendidik IGRA Pusakanagaradilaksanakan sebanyak tiga sesi dimana dua sesi pertama dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2021, sementara sesi terakhir dilaksanakan pada Tanggal 19 Februari 2021.

BAKTI MIFDA

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Penerbit: P3M Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang
Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41254



Gambar 1. Peserta pelatihan guru

Pada sesi pertama, ada 22 peserta yang mengikuti pelatihan. Di sesi ini, peserta pelatihan di berikan pemaparan tentang pentingnya pengajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini, dilanjutkan dengan pelatihan *reading* dan *pronouncing classroom languages* dan praktek langsung oleh guru tentang materi yang telah diberikan. Pada sesi kedua ini diberikan arahan bagaimana untuk menemukan materi dan media yang sesuai dengan topik tertentu untuk diajarkan di dalam kelas, pelatihan pengucapan sekaligus pembenahan penggunaan kosakata dalam Bahasa Inggris dengan bantuan *Google Translate*, dan menunjukkan sampel media sederhana untuk digunakan dalam pengajaran Bahasa Inggris. Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan media sederhana dan dilakukan *mini teaching demo* menggunakan media sederhana yang telah di buat.



Gambar 3. Contoh media ajar kreasi peserta pelatihan

Pada sesi ke tiga, terdapat 19 peserta yang hadir. Pada sesi ke tiga ini diberikan pemaparan tentang strategi, tips dan trik pengajaran Bahasa Inggris di dalam kelas. Strategi yang dimaksud di sesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.

BAKTI MIFDA

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Penerbit: P3M Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang
Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41254



Gambar 4. Praktek strategi pengajaran Bahasa Inggris dengan gerak tubuh

Hasil survei

Tabel 1. Survei yang diberikan kepada peserta pelatihan

No	Pernyataan	Pre test (%)	Post test (%)	Selisih (%)
1.	Sangat sulit mengajarkan Bahasa Inggris kepada anak-anak.	63	63	0
2.	Mengajarkan Bahasa Inggris kepada anak usia dini lebih susah dibandingkan mengajarkan mata pelajaran yang lain.	62	62	0
3.	Bahasa Inggris tidak seharusnya dikenalkan saat RA.	85	85	0
4.	Guru Bahasa Inggris yang tepat untuk anak-anak adalah penutur asli Bahasa Inggris.	69	51	-18
5.	Pengenalan dan pengajaran Bahasa Inggris kepada anak harus dilakukan dengan berbagai pendekatan dan teknik yang bervariasi.	37	83	+46
6.	Saya mengetahui berbagai teknik untuk mengajarkan dan mengenalkan Bahasa Inggris kepada anak usia dini.	62	58	-4
7.	Saya ingin mengajarkan Bahasa Inggris kepada anak usia dini.	36	84	+48
8.	Pengenalan Bahasa asing seperti Bahasa Inggris juga harus diberikan kepada anak usia dini.	37	83	+46
9.	Saya dapat mengajarkan Bahasa Inggris kepada anak usia dini dengan baik	55	65	+10
Rerata		56,2	70,4	+14,2

Berdasarkan hasil survei, diketahui bahwa rerata *pretest* sebesar 56,2% sementara rerata *posttest* sebesar 70,4% yang berarti terdapat peningkatan nilai rerata sebesar 14,2%. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan terkait sikap tenaga pendidik IGRA Pusakanagaraterhadap pengajaran Bahasa Inggris untuk anak.

BAKTI MIFDA

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Penerbit: P3M Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang
Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41254

Penjabaran tiap poin pernyataan dari hasil survei:

1) Sangat sulit mengajarkan Bahasa Inggris untuk anak.

Berdasarkan penelitian ini, tidak ditemukan adanya selisih sebelum dan sesudah tes. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru masih merasa sulit untuk mengajarkan Bahasa Inggris kepada anak walaupun setelah mengikuti pelatihan. Ditemukan dalam daftar hadir peserta, hanya terdapat 1 guru yang memiliki latar belakang pendidikan Bahasa Inggris. Selain itu, kesulitan yang dialami oleh guru dapat disebabkan karena singkatnya waktu pelatihan yang hanya dilakukan selama 3 sesi dalam waktu 2 hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Harmanto, Wijayanto, Rahmawati, dan Fadillah (2021) dinyatakan bahwa “Bahasa Inggris diajarkan sebagai sebuah mata Pelajaran tambahan untuk pendidikan anak usia dini yang sepenuhnya mengandalkan kesiapan dari pengelolaan sekolah”. Padahal pada prakteknya, dapat ditemukan bahwa guru mata Pelajaran tertentu mengajarkan mata Pelajaran lain yang bukan bidangnya. Menurut pendapat yang dinyatakan oleh Camlibel-Acar (2016), Untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam pengajaran bahasa, dibutuhkan guru yang terspesifikasi khusus dalam bidang bahasa karena mengajarkan anak-anak memerlukan beberapa keahlian khusus, keterampilan dan motivasi. Faqihatuddiniyah dan Rasyid (2017), menambahkan bahwa “latar belakang pendidikan seorang guru sangatlah berpengaruh dalam profesinya saat ini”.

Penelitian yang dilakukan oleh Harmanto (2019) tentang kualifikasi guru pendidikan anak usia dini ditemukan sebanyak 42% responden merupakan lulusan SMA, dimana dapat dikatakan bahwa mereka tidak siap secara formal untuk mengajar Bahasa Inggris. Ini menjadi salah satu faktor penyebab mengapa guru merasa mengajarkan Bahasa Inggris untuk anak itu sulit.

2) Mengajarkan Bahasa Inggris kepada anak usia dini lebih susah dibandingkan mengajarkan mata Pelajaran yang lain.

Berdasarkan penelitian ini, tidak ditemukan adanya selisih sebelum dan sesudah tes. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru masih merasa mengajarkan Bahasa Inggris kepada anak usia dini lebih susah dibandingkan dengan mengajarkan mata Pelajaran lain. Hal ini dapat disebabkan karena guru yang juga masih belum terbiasa menggunakan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari yang mengakibatkan mereka masih ragu dan takut mengajarkannya kepada peserta didiknya di dalam kelas. Pada saat pelatihan, ditemukan guru yang masih takut melafalkan kosakata Bahasa Inggris sehingga mengurungkan niatnya untuk mempraktekannya di dalam kelas.

Penelitian yang dilakukan oleh Budiharto, Santoso, dan Lestari (2021), mereka menyatakan bahwa kendala yang ditemukan dalam proses pengajaran Bahasa Inggris untuk anak khususnya untuk siswa di Indonesia adalah diperlukannya waktu, usaha dan juga latihan yang banyak karena Bahasa Inggris memiliki pengucapan kosakata yang sangat berbeda dibandingkan dengan pengucapan kosakata Bahasa Indonesia. Selain itu, mereka juga menemukan adanya guru Bahasa Inggris di tingkat RA yang masih mengajar dengan menggunakan metode ceramah, masih terpaku dengan buku pelajaran, dan kurang memanfaatkan teknologi. Hal tersebut dipandang kurang inovatif dan variatif dalam proses pengajaran Bahasa Inggris karena belum menghadirkan teknologi yang dapat membantu meningkatkan atmosfer belajar yang lebih menyenangkan, selaras dengan pendapat Susikaran (2013) yang menyatakan bahwa

BAKTI MIFDA

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Penerbit: P3M Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang
Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41254

penggunaan papan tulis dan metode ceramah tidak efektif untuk mengajar Bahasa Inggris di kelas. 3) Bahasa Inggris tidak seharusnya dikenalkan saat RA.

Berdasarkan penelitian ini, tidak ditemukan adanya selisih sebelum dan sesudah tes. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pandangan guru sebelum dan sesudah pelatihan masih sama terkait keberadaan Bahasa Inggris di tingkat RA. Mereka menganggap bahwa Bahasa Inggris penting untuk diajarkan kepada anak sedini mungkin. Pengajaran yang dimaksud disini adalah pengenalan terhadap kosakata sederhana yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari dengan menggunakan teknik belajar sambil bermain di dalam kelas. Walaupun guru menemukan kesulitan dalam pengajaran Bahasa Inggris untuk anak, tidak membuat mereka beranggapan bahwa bahasa Inggris tidak penting untuk diajarkan pada usia dini. Oleh karena itu, Guru juga perlu belajar lebih lanjut lagi bagaimana mengenalkan bahasa Inggris yang baik kepada muridnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Faqihatuddiniyah dan Rasyid (2017), ditemukan adanya pandangan yang positif dari orang tua mengenai keberadaan pengajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini. Mereka menganggap bahwa anak mereka harus bisa mengikuti perkembangan zaman, dimana Bahasa Inggris menjadi salah satu kunci komunikasi dunia pada saat ini. Selain dari pandangan orang tua, pandangan guru terhadap keberadaan pembelajaran Bahasa Inggris pun sangatlah terbuka untuk diajarkan sejak dini. Mereka beranggapan Bahasa Inggris penting untuk dipelajari, sehingga mereka juga sudah menyiapkan materi pembelajaran yang sesuai untuk siswanya. Anak-anak yang belajar Bahasa Inggris pun memiliki pandangan yang sama karena mereka menikmati dan antusias terhadap kegiatan yang dilakukan dengan nyanyian dan penampilan gambar yang menarik. Pendapat ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Na'imah (2021), yang menemukan bahwa guru yang menerapkan *happy playing and educating* akan membuat peserta didik merasa senang dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

4) Guru Bahasa Inggris yang tepat untuk anak-anak adalah penutur asli Bahasa Inggris.

Berdasarkan penelitian ini, ditemukan adanya penurunan presentase (-18%) mengenai pandangan guru tentang guru yang paling tepat dalam pengajaran Bahasa Inggris. Penurunan presentase ini berarti guru menganggap bahwa guru bahasa Inggris yang tepat untuk anak-anak tidak harus penutur asli (*native speaker*). Dalam mempelajari bahasa, tidak hanya transfer dari satu bahasa ke bahasa lain saja yang terjadi melainkan juga pendapatan nilai moral terhadap Budaya dari bahasa yang dipelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat Permatasari (2019) yang menyatakan "Bila para guru melakukan pendampingan saat terjadi transfer budaya, diharapkan para siswa lebih hati-hati saat ia berhadapan dengan TV atau internet sehingga mereka bisa melakukan filter dan tidak meniru begitu saja apa yang disaksikan dari media tersebut". Pendampingan dari guru yang paham tentang kebutuhan siswanya sangatlah penting karena akan mempengaruhi bagaimana mereka berperilaku. Fatima, Khairunisa, Priatna, dan Prihatminingtyas (2019) menambahkan bahwa tujuan utama dalam mempelajari bahasa adalah bukan untuk terdengar seperti penutur asli bahasa, melainkan untuk dapat berkomunikasi dengan orang asing atau untuk membaca bacaan dalam bahasa asing tersebut.

5) Pengenalan dan pengajaran Bahasa Inggris kepada anak harus dilakukan dengan berbagai pendekatan dan teknik yang bervariasi

BAKTI MIFDA

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Penerbit: P3M Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang
Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41254

Berdasarkan penelitian ini ditemukan terdapatnya kenaikan sebesar 46 poin setelah mengikuti pelatihan. Hal tersebut membuktikan bahwa guru merasa mereka harus dapat bersikap terbuka akan perkembangan zaman yang menuntut mereka agar menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam membuat rencana pembelajaran di dalam kelas. Umam, Indrawati, Ninghardjanti, Subarno, and Dirgatama (2021) berpendapat dalam penelitian mereka yaitu "guru harus menggunakan metode mengajar yang beragam, kreatif dan berfokus pada pengembangan aktifitas peserta didik yang mendorong mereka menjadi lebih aktif pada proses pembelajaran". Di samping itu, Nalis dan Nepi (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa guru harus siap untuk menunjukkan pembelajaran yang menarik dan mudah untuk dilaksanakan agar materi dapat diterima dengan baik oleh siswa. Mereka juga menambahkan media pembelajaran interaktif yang menarik, efektif dan juga modern dibutuhkan untuk mengenalkan dunia pembelajaran pada anak usia dini agar dapat diketahui oleh guru dan juga peserta didik.

- 6) Saya mengetahui berbagai teknik untuk mengajarkan dan mengenalkan Bahasa Inggris kepada anak usia dini.

Berdasarkan penelitian ini ditemukan terdapatnya penurunan poin setelah mengikuti pelatihan sebesar 4 poin. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru merasa mereka perlu untuk mempelajari lebih banyak lagi sumber lain untuk mendapatkan dan mengadaptasi teknik mengajar Bahasa Inggris kepada anak usia dini. Pada awalnya mereka berfikir sudah mempunyai sumber yang cukup untuk mendapatkan media pengajaran Bahasa Inggris, lalu ketika mendapatkan sumber lain pada saat pelatihan ternyata terdapat banyak jalan lain untuk mendapatkan media pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyati, Parmawati, dan Atmawidjaja (2019) menyatakan bahwa "anak usia dini memiliki kecenderungan untuk menjadi aktif, diantara mereka ada yang lebih aktif dari pada yang lainnya". Mereka juga menambahkan dengan memiliki kemampuan mengajar kepada anak usia dini, guru akan mampu membuat materi, metode dan teknik mengajar untuk digunakan di dalam kelas. Pengajaran kepada anak usia dini harus dilakukan dengan penuh perencanaan dan persiapan. Cadavid-Múnera (2021) mengemukakan pendapat dalam penelitiannya bahwa guru menggunakan kemampuannya membuat teknik mengajar yang berbeda untuk mencari tahu teknik tertentu yang paling cocok dari segi pedagogis dan didaktik agar bisa membawa siswanya lebih dekat dengan bahasa luar yang dipelajari.

- 7) Saya ingin mengajarkan Bahasa Inggris untuk anak usia dini

Berdasarkan penelitian ini ditemukan bahwa terdapatnya peningkatan angka sebesar 48 poin tentang keinginan guru untuk mengajarkan Bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan, setelah mengikuti pelatihan mereka menyadari pentingnya kebutuhan Bahasa Inggris saat ini, keuntungan yang di dapatkan untuk dirinya dan siswa nya memacu mereka menjadi lebih bersemangat untuk mengajarkan Bahasa Inggris di dalam kelas.

Perkembangan globalisasi saat ini, Bahasa Inggris tidak hanya dipandang sebagai mata Pelajaran yang diajarkan di lingkup sekolah saja, namun sudah menjadi kebutuhan dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain maupun mendapatkan informasi untuk berbagai kepentingan. Pandangan ini juga dimiliki oleh guru yang mengajarkan Bahasa Inggris di sekolah akan pentingnya mempunyai kebutuhan berbahasa Inggris. Sahin (2017) mengemukakan pendapatnya dalam penelitiannya bahwa mayoritas guru

BAKTI MIFDA

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Penerbit: P3M Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang
Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41254

Bahasa Inggris telah mengakui pembelajaran bahasa penting untuk kepentingan kerja, pengembangan keterampilan, perjalanan, hiburan, pemahaman Budaya dan juga komunikasi. Sahin juga menambahkan persepsi langsung dari guru bahasa inggris dalam penelitiannya. Salah satu guru menyatakan bahwa dirinya berkeinginan mengajarkan bahasa inggris dikarenakan mereka “ingin memberikan pemahaman tentang bahasa itu sendiri dan Budaya yang dimilikinya, tidak mengajar hanya sebatas mengajarkan sebagai tuntutan dari kurikulum kementerian”.

Mutiah, Nakhriyah, HR, Hidayat dan Hamid (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa sebanyak 50% dari guru yang menjadi responden merasa mereka percaya diri menggunakan Bahasa Inggris dan berkeinginan untuk mengembangkannya lebih lanjut. Antusias tersebut menggambarkan bahwa mereka berkeinginan tinggi membentuk lingkungan ber Bahasa Inggris kepada peserta didiknya dan semangat mereka untuk mengajar Bahasa Inggris.

8) Pengenalan bahasa asing seperti bahasa inggris juga harus diberikan kepada anak usia dini.

Berdasarkan penelitian ini ditunjukkan bahwa teradapatnya kenaikan sebesar 46 poin setelah mengikuti pelatihan. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru menyadari pentingnya pengenalan bahasa inggris untuk anak usia dini. Anak usia dini belajar dari apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar di kehidupan sehari-hari. Dengan mengenalkan kata-kata bahasa inggris sederhana akan membuat mereka terbiasa untuk mendengar, merespon ataupun menirukan kata tersebut. Dengan didaptkannya persepsi dari siswa itu sendiri secara langsung, hal ini mendukung untuk dilakukannya pengenalan bahasa inggris kepada anak usia dini.

Cadavid-Múnera (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa sekolah negeri dan sekolah swasta jenjang awal menunjukkan sikap yang positif terhadap Bahasa Inggris dan kelas Bahasa Inggris. Ditambahkan juga tentang persepsi siswa mengenai Bahasa Inggris, mereka menganggap Bahasa Inggris sebagai bahasa yang sangat penting dan terdapatnya berbagai alasan untuk mempelajarinya.

9) Saya dapat mengajarkan Bahasa Inggris kepada anak usia dini dengan baik.

Berdasarkan penelitian ini ditemukannya kenaikan sebesar 10 poin setelah mengikuti pelatihan. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru merasa semakin siap dengan didaptkannya ilmu baru dalam pengajaran bahasa inggris di dalam kelas. Guru yang siap berarti mereka yang telah mempunyai rencana pengajaran disesuaikan dengan kebutuhan pesera didiknya. Hal ini membuat guru merasa dapat mengajarkan bahasa inggris yang baik kepada siswanya dengan mempunyai bekal kesiapan yang baik.

Mutiah, Nakhriyah, HR, Hidayat dan Hamid (2020) dalam penelitiannya menemukan sebanyak 92,9% guru yang menjadi responden cenderung menggunakan strategi komunikasi untuk anak. Selain itu, sebanyak 85,7% dari mereka juga mencoba untuk mengikuti perkembangan dunia anak agar bisa membuat mereka lebih baik dalam mengajarkan pelajaran bahasa inggris. Hal tersebut berhubungan dengan kesiapan guru dalam mengajarkan bahasa inggris kepada anak usia dini di dalam kelas. Tingginya angka presentase diatas mewakili tingginya kesiapan mereka untuk mengajarkan bahasa inggris. Dengan kesiapan yang baik akan menghasilkan output yang baik pula Berdasarkan hasil survei, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan sikap positif dari para tenaga pendidik yang tergabung dalam IGRA Pusakanagaradimana sebelum

BAKTI MIFDA

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Penerbit: P3M Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang
Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41254

pelatihan hanya terdapat sekitar separuh dari total tenaga pendidik yang memiliki kepercayaan diri dalam mengajarkan

Bahasa Inggris dan menganggap penting pengajaran Bahasa Inggris untuk anak. Sementara itu, dengan adanya pelatihan ini, mayoritas tenaga pendidik yakin pentingnya pengajaran Bahasa Inggris di usia dini dan mereka juga yakin dapat mengajarkan Bahasa Inggris untuk siswa/i mereka.

Simpulan

Program kemitraan masyarakat berjudul “MeGuru: Pelatihan Pengajaran Bahasa Inggris untuk Anak bagi Tenaga Pendidik TK dan RA” diselenggarakan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pengajaran Bahasa Inggris yang dilakukan dari guru, oleh guru, dan untuk guru. Pelatihan yang dilakukan mencakup pemaparan materi tentang penggunaan *classroom languages*, pelatihan membuat media sederhana dan penggunaannya di dalam kelas, beserta strategi, tips dan trik dalam mengajarkan Bahasa Inggris. Setelah dilakukannya pelatihan, ditemukan sikap yang positif dari para peserta dari selisih poin *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan. Mereka menunjukkan keterbukaan pikiran terhadap keberadaan dan pentingnya Bahasa Inggris di lingkungan pendidikan anak usia dini dengan kemauan untuk mengajarkan dan membuat rencana pembelajaran yang efektif dan inovatif.

Daftar Pustaka

- Alijaya, A. (2018). Pendekatan Obyektif Dalam Tafsir Penciptaan Alam. *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an*, 18(2).
<https://journal.ptiq.ac.id/index.php/alburhan/article/view/103>
- Alijaya, A. (2019). *Argumen Ekopedagogi Dalam Al-Qur'an*. Penerbit K-Media.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=SxVEEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=info:sVKGP5mzWc4J:scholar.google.com&ots=bIZ1H21gbz&sig=ZPMD_E9_2Bd8uzCx5cC3II5Un_g
- Alijaya, A. (2020). Konstruksi ‘Ubudiyah dalam Pembelajaran Perspektif Tafsir. *Ar-Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 7(2), 1–5.
- Alijaya, A. (2022). Peta Al-Jashshash Dalam Kajian Tafsir Fiqhy (Analisis terhadap Kitab Ahkam Al-Qur'an). *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 1–26.
- Asmawi, M., & Tarlam, A. (2023). Great Human Potential Islamic Perspective. *MAQOLAT: Journal of Islamic Studies*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.58355/maqolat.v1i3.15>
- Hartini, K. D. H., Sukatma, & Parid, M. (2023). Peningkatan Kreatifitas Anak Melalui Kegiatan Mencap Dengan Menggunakan Pelepah Pisang Pada Kelompok B Di TKIT Cahaya Qolbu Tambakdahan: Kreativitas; Pelepah Pisang; *JUPIDA : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Miftahul Huda*, 1(1), Article 1.
- Julrissani, J., Parid, M., & Kusainun, N. (2020). Membangun Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik di SD Muhammadiyah Karangbendo. *El Midad*, 12(1), 1–17.

BAKTI MIFDA

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Penerbit: P3M Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang
Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41254

- Komarudin, O. (2021). *Keberagamaan masyarakat Baduy muslim setelah konversi agama di Kecamatan Leuwidamar Lebak-Banten* [PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati]. <https://etheses.uinsgd.ac.id/42032/>
- Komarudin, O. (2022). Landasan Teologis Pendidikan Sains Di Pondok Pesantren. *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 34–54.
- M Yunus, B., Nurhasanah, S., Irwansyah, S., & Saepulah. (2020). Religiosity of Indigenous Communities in Indonesia. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(7), 4071–4077.
- Musyaddat, A., Rais, M. S., & Tarlam, A. (2024). AJARAN IMAM AL GHOZALI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK: AJARAN IMAM AL GHOZALI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK. *JUPIDA : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Miftahul Huda*, 1(2), Article 2.
- Nasrudiansyah, I., & Alijaya, A. (2023). Kajian Yuridis Undang-Undang No. 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga Ditinjau Berdasarkan Hukum Islam. *MIM: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 1(1), 39–64.
- Nisa, H., Hidayat, A., & Parid, M. (2021). Relevansi Kesesuaian Kompetensi Dasar Dengan Materi Buku Ajar Matematika Kelas VI SD/MI. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v6i1.3531>
- Nisa, H., Parid, M., Hidayat, A., & Mustofa, A. (2020). Relevansi Keterampilan Proses Sains Dalam Pembelajaran IPA Tingkat Sekolah Dasar Dengan Materi Ajar Tematik Kelas IV Tema 2. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 3(2), 169–182.
- Nugraha, L. (2023). *Pengembangan Model Pembelajaran Gogreen Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Literasi Lingkungan Siswa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah* [PhD Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/id/eprint/89671>
- Nugraha, L., & Parid, M. (2023). IMPLEMENTATION OF THE GOGREEN MODEL IN OPTIMIZING ABILITY LITERACY WRITE NARRATION ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS. *El Midad*, 15(2). <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad/article/view/8082>
- Nugraha, L., Saud, U. S., Hartati, T., & Damaianti, V. S. (2022). Profile of Learning Environmental Literacy in Elementary School. *PrimaryEdu: Journal of Primary Education*, 6(2), 211–222.
- Nugraha, L., Sa'ud, U. S., Hartati, T., Damaianti, V. S., & Puspita, R. D. (2022). Improving Indonesian Elementary School Students' Writing Skill on Narrative Text using "GOGREEN" Learning Model. *Specialusis Ugdymas*, 1(43), 8963–8988.
- Parid, M., & Alif, A. L. S. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Tafhim Al-'Ilmi*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v11i2.3755>
- Parid, M., & Rosadi, R. (2020). Aliran Filsafat dalam Pendidikan Islam Ditinjau dari Perspektif Muhammad Jawwad Ridla. *Journal of Islamic Education Policy*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.30984/jiep.v4i2.1285>
- Rifki, M. (2023). *Internalisasi Nilai Kesantunan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sekolah: Studi pada SMA Negeri 1*

BAKTI MIFDA

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Penerbit: P3M Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang
Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41254

- Pamanukan Subang* [PhD Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia].
<http://repository.upi.edu/id/eprint/90863>
- Rifki, M., Riyadi, A., & Hasanah, H. (2023). Upaya Peningkatan Kemampuan Musik Anak Melalui Kegiatan Bermain Musik Dengan Barang Bekas Pada Kelompok B TK Alam Istiqomah Kecamatan Telukjambe Barat Karawang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 2(1), 76–89.
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., & Supriadi, U. (2022). Students' Religious Character Development based on Exemplary: Study at MA Miftahul Huda Subang. *Specialis Ugdymas*, 1(43), 7771–7787.
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2022). Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran PAI. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4), 273–288.
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Metode Keteladanan Guru di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4274>
- Ropei, A. (2020). Formulasi Hukum Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual Dalam Kerangka Maqoshid As-Syari'ah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 4(02), Article 02. <https://doi.org/10.26618/j-hes.v4i02.4259>
- Ropei, A., Alijaya, A., Hasan, M. Z. A., & Fadhil, F. (2022). Rethinking the Minimum Age of Marriage Law in Indonesia: Insights from Muḥammad 'Ābid al-Jābirī's Epistemology. *Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 56(2), 245–264.
- Ropei, A., Huda, M., Alijaya, A., Fadhil, F., & Zulfa, F. (2023). Managing 'Baligh' in four Muslim countries: Egypt, Tunisia, Pakistan, and Indonesia on the minimum age for marriage. *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 16(1), 112–140.
- Sulaeman, D., Rifki, M., & Utami, D. (2022). UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK HALUS MELALUI PEMBUATAN KEMBANG KELAPA PADA KELOMPOK A DI TK MAHABBAH KECAMATAN MAJALAYA KABUPATEN KARAWANG. *PEDIAMU: Journal of Education, Teacher Training and Learning*, 2(1), 55–68.
- Syukur, A., Komarudin, O., Marjani, G. I., & Kahmad, D. (2021). Muslim Baduy: Conversion and Changing Identity and Tradition. *Jurnal Penelitian*, 181–196.
- Tarlam, A. (2015). ANALISIS DAN KRITIK METODE HERMENEUTIKA AL-QUR'AN MUHAMMAD SHAHRŪR. *EMPIRISMA*, 24(1). <https://doi.org/10.30762/empirisma.v24i1.10>
- Tarlam, A. (2022). Hermeneutik dan Kritik Bible. *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 103–118.
- Tarlam, A. (2023a). HUBUNGAN AHKLAK TASAWUF (MORAL ETHIC) DALAM LAW AND SOCIAL CHANGES DI INDONESIA. *De Jure Muhammadiyah Cirebon (DJMC)*, 7, 15–20.
- Tarlam, A. (2023b). Potensi Hebat Manusia Perspektif Islam. *Journal of Islamic Studies*, 1(3). <https://scholar.google.com/scholar?cluster=14145874365402098965&hl=en&oi=scholar>
- Tarlam, A. (2023c). Strategi Rasulullah Dalam Pendidikan Perspektif Tafsir Tarbawi. *Al-Mau'izhoh*, 5, 226–241.

BAKTI MIFDA

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Penerbit: P3M Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang
Jl. Raya Rancasari Dalam No.B33, Rancasari, Kec. Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41254

- Tarlam, A. (2023d). Studi Analisis Metodologi Tafsir Mafatih Al-Ghayb Karya Fakruddin Al-Razi. *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 46–68.
- Uripah, U., Rifki, M., & Komarudin, O. (2023). Upaya Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini Melalui Bermain Bahan Alam Kelompok A RA Darul Ma'arif Pamanukan Subang: Meningkatkan karakter anak dengan media bahan alam. *JUPIDA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Miftahul Huda*, 1(1), 43–56.
- Utami, I. H., & Parid, M. (2021). The Role of Pai Teachers in Building Children's Religious Attitudes In the Industrial Revolution 4.0. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 55–72.
- Yuhana, Y., & Tarlam, A. (2023). Memahami Tugas Manusia Dari Segi Agama Islam. *KAMALIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 34–44